Jurnal Hilirisasi IPTEKS Vol. 6 No.2, 2023
Website. http://hilirisasi.lppm.unand.ac.id
e-ISSN: 2621-7198

PELATIHAN BUDIDAYA JAMUR TIRAM SEBAGAI IMPLEMENTASI PERTANIAN PERKOTAAN DI KOTA PAREPARE

Syamsiar Zamzam*), Mayasari Yamin, Sri Nur Qadri, dan Andi Dita Tawakkal Gau
Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Parepare

*) Email Koresponden:syamsiarzamzam13@gmail.com

ABSTRAK

Alih fungsi lahan menjadi pemukiman semakin meningkat setiap tahunnya, mengakibatkan berkurangnya lahan pertanian. Minimnya lahan pertanian membuat masyarakat di perkotaan harus bercocok tanam dengan konsep urban farming seperti budidaya jamur tiram. Jamur tiram merupakan salah satu bahan makanan alternatif yang dapat memenuhi kebutuhan lauk pauk manusia dan rasanya enak dan gurih. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar masyarakat dapat menerapkan konsep urban farming dengan membudidayakan jamur tiram untuk mendukung pertanian berkelanjutan. Kegiatan ini dilaksanakan di lokasi Jamurin cafe pada bulan Maret-April 2023. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan 3 metode yaitu: 1) sosialisasi, 2) demonstrasi dan 3) praktek. Perolehan hasil kegiatan dari kegiatan sosialisasi yaitu antusias peserta dalam menerima materi cukup tinggi karena budidaya jamur tiram dengan konsep perkotaan merupakan sala satu hal baru yang didapatkan. Kedua demonstrasi yaitu Antusias peserta sangat tinggi pada tahapan ini didukung oleh rasa ingin tahu. Ketiga praktek yaitu semua peserta pada tahapan praktek ini berhasil melakukannya terlihat dengan persentase jamur tiram yang ditanam oleh masing-masing peserta setelah di cek hari terakhir 95% tumbuh. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah masyarakat Kota Parepare tertarik untuk menerapkan konsep urban farming dengan budidaya jamur tiram. Konsep urban farming merupakan salah satu solusi terbaik yang dapat diterapkan di kota seperti Parepare. Budidaya jamur tiram dengan konsep urban farming diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Kota Parepare.

Kata Kunci*: pertanian perkotaan, budidaya, jamur tiram,*

Training of Oyster Mushroom Cultivation as an Implementation of Urban Farming in Parepare City

ABSTRACT

Land conversion into settlements increases yearly, resulting in reduced agricultural land. The lack of agricultural land makes people in urban areas have to grow crops with urban farming concepts such as oyster mushroom cultivation. Oyster mushroom is one of the alternative food ingredients that can meet the needs of human side dishes and tastes excellent and tasty. The purpose of this activity is so that people can apply the concept of urban farming by cultivating oyster mushrooms to support sustainable agriculture. This activity was carried out at the mushroom cafe in March-April 2023. This activity was carried out using three methods: 1) socialization, 2) demonstrations, and 3) practice. The results of the socialization activities, namely the participants' enthusiasm in receiving the material, were relatively high because oyster mushroom cultivation with the urban concept was one of the new things that were obtained. The second demonstration is that the participants' enthusiasm is very high at this stage, supported by curiosity. The three practices, namely that all participants at this practice stage succeeded in doing so, can be seen from the percentage of oyster mushrooms planted by each participant after checking on the last day that 95% had grown. This activity concludes that the people of Parepare City are interested in applying the concept of urban farming with oyster mushroom cultivation. The idea of urban farming is one of the best solutions that can be implemented in a city like Parepare. Cultivating oyster mushrooms with urban farming is expected to increase people's income in Parepare City.

Keywords*: urban farming, cultivation, oyster mushroom*

PENDAHULUAN

Penyusutan lahan pertanian terjadi setiap tahun. Pengalihan lahan menjadi pemukiman merupakan salah satu faktor penyebab penyusutan lahan. Kebutuhan manusia menjadi semakin banyak, semakin kompleks, dan sangat bervariasi. Kebutuhan manusia ini menuntut masyarakat untuk lebih kreatif dalam memenuhi kebutuhannya dengan cara bercocok tanam di lahan terbatas. Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan mengembangkan keahlian dalam berwirausaha mandiri dalam hal ini budidaya jamur tiram putih sebagai wujud penerapan pertanian perkotaan yang tentunya mampu meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pertanian perkotaan merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi menuju pertanian modern yang dapat diterapkan oleh masyarakat, khususnya yang tinggal di perkotaan dengan lahan yang terbatas.

Jamur tiram dengan nama latin *Pleurotus ostreatus* merupakan salah satu bahan makanan pilihan baru yang dapat memenuhi kebutuhan lauk pauk manusia dengan rasanya yang gurih. Kemunculan *Pleurotus ostreatus* menjadi makanan yang mempunyai cukup banyak peminat. Tingginya peminat *Pleurotus ostreatus* tidak sejalan dengan produksi yang dihasilkan oleh petani karena masih minimnya petani jamur tiram di kota parepare. Pemilik cafe jamurin yang merupakan sala satu petani jamur tiram mengatakan bahwa hasil panennya selama ini tidak pernah cukup untuk memenuhi permintaan pasar. Usaha jamur ini memiliki prospek yang baik karena adanya kesadaran masyarakat terhadap manfaat dan nilai gizi yang terkandung pada jamur sehingga minat pada masyarakat untuk mengkonsumsi jamur meningkat dan berpengaruh terhadap adanya permintaan akan jamur (Sehani; Herlinda; Mardiah Ainun; Dewi 2021). Pengembangan usaha jamur secara baik, maka akan dapat berpengaruh bagi peningkatan pendapatan masyarakat Kota.

Permasalahan di dunia pertanian khususnya di Kota adalah terbatasnya lahan pertanian karena tingginya alih fungsi lahan menjadi perumahan, sehingga jarang sekali ditemui budidaya tanaman. Hal tersebut menjadi penyebab masyarakat di kota beralih ke makanan instan cepat saji rendah nutrisi. Mengantisipasi malnutrisi di kota dapat dilakukan dengan budidaya jamur tiram yang mempunyai gizi cukup tinggi. Budidaya jamur tiram dengan konsep perkotaan sangat direkomendasikan. Perkembangan pertanian perkotaan di Indonesia sudah mulai terlihat pasca krisis Ekonomi tahun 1997-1997. Trend urban farming mulai banyak diminati oleh masyarakat kota. Urban farming yang berarti bercocok tanam di lahan atau lingkungan perkotaan yang tentunya akan lebih sehat. Hasil panen urban farming lebih sehat karena menggunakan konsep pertanian organik yang tentunya dapat mengatasi malnutrisi. Mal nutrisi adalah masalah kesehatan yang sangat berbahaya dan mulai banyak menghantui masyarakat yang diakibatkan oleh makanan instan terus menerus dikonsumsi. Pengetahuan tentang mengkonsumsi makanan sehat kaya nutrisi itu penting untuk mencegah mal nutrisi sejak dini (Zamzam et al., 2022).

Budidaya jamur tiram sebagai implementasi konsep pertanian perkotaan dapat menjadi sala satu solusi pertanian ideal masa depan. Pertanian perkotaan dapat menjawab krisis ketersediaan lahan bercocok tanam di kota. Pertanian perkotaan sebagai trend masa kini hadir sebagai solusi kelangsungan pangan di Indonesia khususnya kota Parepare untuk mendukung pertanian berkelanjutan. Selain itu jamur

tiram juga merupakan pangan organik yang kaya gizi.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan Kepada masyarakat terkait cara budidaya jamur tiram dengan konsep pertanian perkotaan untuk mendukung pertanian berkelanjutan.

METODOLOGI

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan selama 18 hari pada bulan Maret-April tahun 2023 di lokasi Jamurin Café kota Parepare dalam bentuk pelatihan. Peserta pelatihan berjumlah sebanyak 16 orang yang terdiri dari mahasiswa dan masyarakat kota Parepare. Pelatihan ini menggunakan 3 metode yaitu 1) sosialisasi; 2) Demonstrasi dan 3) Praktek. Tahapan Pelatihan ini meliputi :

Tahap Pertama

Pertama yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah pemberian materi Kepada peserta yang ikut kegiatan tentang budidaya jamur tiram. Materi tersebut meliputi deskripsi jamur tiram, cara menanamnya, proses pemeliharaannya proses panennya, bahkan sampai pemasaran dan pengolahannya.

Tahap Kedua

Dilakukan praktek atau pelatihan secara langsung dengan pendampingan oleh instruktur. Pendampingan yang diberikan meliputi cara pembuatan media tanam jamur tiram, mulai dari persiapan alat dan bahan hingga ke proses pemeliharaan jamur tiram sampai panen.

Tahap Ketiga

Diberikan praktek secara mandiri Kepada semua peserta yang ikut dalam kegiatan pelatihan ini. Pada tahap ini peserta atau calon petani jamur tiram tidak didampingi oleh instruktur. Hal tersebut dilakukan agar calon petani jamur mampu menerapkan atau mempraktekkan sendiri ilmu yang didapat setelah pelatihan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini berhasil dilaksanakan selama 18 hari berlokasi di Jamurin Café Kota Parepare. Kegiatan ini berfokus pada budidaya jamur tiram putih dengan menerapkan konsep pertanian perkotaan. Pelatihan yang diawali dengan sosialisasi ke pada para peserta. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk pemberian materi. Materi tersebut meliputi pengenalan jamur tiram, jenis-jenis jamur, syarat tumbuh jamur serta pemasarannya. Pemasaran yang dibahas meliputi pemasaran dalam bentuk olahan maupun tanpa olahan. Sosialisasi sangat penting dilakukan untuk meningkatkan wawasan peserta tentang jamur tiram. (Suhaemi, et al., 2020).

Kegiatan yang dilakukan terlihat bahwa masyarakat sangat antusias terhadap sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi kehidupannya. Sehingga hasil yang didapatkan

dari tahan pertama sosialisasi yaitu antusias peserta dalam menerima materi cukup tinggi karena budidaya jamur tiram dengan konsep perkotaan merupakan sala satu hal baru yang didapatkan. Hal tersebut sesuai dengan sala satu pernyataan peserta yang mengikuti pelatihan.



Gambar 1. Pemberian Materi tentang Budidaya Jamur Tiram

Berdasarkan hasil survei bahwa permintaan jamur tiram setiap harinya mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Namun, permintaan tersebut tersebut tidak sejalan dengan produksi, sehingga permintaan pasar sering tidak terpenuhi. Permintaan pasar yang tidak terpenuhi disebabkan oleh kurangnya petani jamur. Petani jamur di kota Parepare masih terhitung sangat rendah. Rendahnya petani jamur dikarenakan masih minimnya informasi yang tersalurkan kepada masyarakat tentang budidaya jamur tiram dengan konsep perkotaan kaya akan manfaat. Menurut Badarina dan Nandrawati, (2020) bahwa kegiatan pelatihan budidaya jamur tiram mampu menambah pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu petani tanpa mengganggu pekerjaan utamanya. Pada tahapan ini dilakukan demonstrasi secara langsung kepada peserta, kemudian dilanjutkan oleh peserta dengan didampingi instruktur. Antusias peserta sangat tinggi pada tahapan ini karena didukung oleh rasa ingin tahu.

Hari berikutnya dilakukan praktek langsung tanpa pendampingan. Pada tahap ini peserta diharuskan mampu melakukan semuanya sendiri tanpa bantuan instruktur. Hasil yang terlihat sangat menakjubkan, dimana peserta mampu melakukannya dengan tingkat keberhasilan cukup tinggi sebagai pemula. Semua peserta pada tahapan praktek ini berhasil melakukannya terlihat dengan persentase jamur tiram yang ditanam oleh

masing-masing peserta setelah dicek hari terakhir 95% tumbuh. Persentase pertumbuhan tersebut dinilai cukup berhasil dengan sekali praktek mandiri.



Gambar 2. Praktek Pembuatan Media Tanam Jamur Tiram

Hasil dari praktek mandiri yang dilakukan sangat maksimal oleh peserta, dimana calon petani jamur tiran melakukan tahap demi tahap secara seksama tanpa kurang satu hal apapun. Sehingga, hasil yang didapat cukup memuaskan bagi seorang pemula dalam bidang ini. Media jamur tiram yang berhasil adalah media jamur tiram yang berwarna putih seperti kapas dan setelah 1 bulan akan keluar jamur tiram yang dikenal dengan pin head (Andi Iva Mundiyah, Ni Made Wirastika Sari, Sharfina Nabilah 2020).

Sala satu contoh budidaya jamur tiram yang mengimplementasikan pertanian perkotaan adalah Jamurin café milik pak Ichwan petani jamur tiram di kota Parepare. Konsep yang diterapkan tersebut sangat mendukung nuansa pertanian perkotaan. Pak Ichwan mengatakan bahwa budidaya jamur tiram dengan konsep yang digunakan tersebut mempunyai daya tarik sendiri untuk para peminatnya. Dengan konsep tersebut pengunjung Jamurin café didominasi anak muda. Anak muda yang datang tidak hanya sekedar datang untuk nongkrong, banyak dari mereka datang untuk belajar bertani jamur tiram hingga cara pengolahannya. Menurut Astuti et al (2019) bahwa selain untuk sayur, jamur tiram dapat diolah dengan berbagai olahan yang mempunyai nilai ekonomis. Abon jamur sala satu olahan jamur tiram yang mempunyai peminat cukup tinggi.

Kegiatan pelatihan yang dilakukan untuk mengedukasi masyarakat kota Parepare untuk memanfaatkan lahannya masing-masing. Budidaya jamur tiram tidak membutuhkan lahan luas, namun hasilnya mampu menambah atau meningkatkan ekonomi rumah tangga. Pemanfaatan lahan sempit untuk budidaya jamur tiram dengan konsep pertanian perkotaan mampu mendukung pertanian berkelanjutan dengan mengurangi malnutrisi karena kaya akan gizi tanpa pestisisda. Nutrisi dalam jamur tiram sangat baik bagi tubuh manusia dan dalam memenuhi gizi keluarga, diantaranya 19-35 % protein, 9 asam amino, 72% lemak tak jenuh dan kandungan serat yang tinggi (7,4 – 24,6 %) (Rosmiah et al., 2020). Selain itu jamur tiram memiliki manfaat sebagai sumber pangan yang bernilai gizi tinggi, menambah pendapatan keluarga, dan dapat menjadi usaha sampingan (Hakim et al., 2020). Budidaya dan pengolahan jamur tiram dapat meningkatkan pendapatan ekonomi melalui penjualan olahan jamur tiram dengan metode Air Fryer dan mendapatkan keuntungan lebih dari 10% (Kumala dan Badrujamalludin, 2020)

Tahap demi tahap pelatihan sangat membantu peserta yang ingin bertani jamur tiram dengan konsep pertanian perkotaan. Antusias peserta terlihat dari awal sampai pelatihan ini selesai memberikan respon yang sangat positif. Antusias peserta yang terlihat adalah sala satu respon untuk melanjutkan budidaya ini ke usaha Rumah tangganya (Nurlina 2021). Setelah pelatihan ini selesai diharapkan petani jamur tiram di kota Parepare bisa bertambah untuk memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat serta mampu meningkatkan kesejahteraan Rumah tangga. Pelatihan ini budidaya jamur tiram dapat menjadi percontohan bagi para Ibu (Listiawati dan Surani 2021) dan memberikan bekal dan motivasi bagi generasi muda untuk memulai usaha budidaya jamur tiram (Fitriawan 2020)**.**

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan budidaya jamur tiram sebagai implementasi pertanian perkotaan dilakukan dengan menggunakan 3 metode yaitu: 1) sosialisasi, 2) demonstrasi dan 3) praktek. Sehingga hasil yang didapatkan dari metode tersebut pertama sosialisasi yaitu antusias peserta dalam menerima materi cukup tinggi karena budidaya jamur tiram dengan konsep perkotaan merupakan sala satu hal baru yang didapatkan. Kedua demonstrasi yaitu Antusias peserta sangat tinggi pada tahapan ini didukung oleh rasa ingin tahu. Ketiga praktek yaitu Semua peserta pada tahapan praktek ini berhasil melakukannya terlihat dengan persentase jamur tiram yang ditanam oleh masing-masing peserta setelah di cek hari terakhir 95% tumbuh.

Konsep urban farming merupakan salah satu solusi terbaik yang dapat diterapkan di kota seperti Parepare. Budidaya jamur tiram dengan konsep urban farming diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Kota Parepare.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih Kepada semua peserta dan pemateri yang telah hadir dalam kegiatan pelatihan budidaya jamur tiram sebagai implementasi pertanian perkotaan di

Jamurin Café Kota Parepare.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti S.P., A. Sukarman, C.M. Putri, M.R. Juardi, M. S.N. Hamdi. 2019. Pelatihan pengolahan jamur tiram menjadi produk (abon dan keripik) yang bergizi dan bernilai ekonomi tinggi sebagai upaya peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Tanjung Gunung Kelurahan Gerung Selatan. *Jurnal Abdi Mas Tpb* 1(2): 16–21.

Badarina I, Nandrawati, E. Sulistyowati. 2020. Budidaya jamur tiram dengan media kulit buah kopi ulu Kabupaten Rejang Lebong." *Jurnal Hilirisasi Ipteks* 3(4): 334–43.

Fitriawan, F., D.M. Rohmatulloh, Asfahani, R.A. Ulfa. 2020. Pemberdayaan ekonomi pemuda melalui budidaya jamur tiram di Dusun Sidowayah Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal OF Community Research and Engagement* 1(01): 47–58.

Hakim., A. Rahman, S. Jauhari, dan M. Husni. 2020. Sosialisasi dan pelatihan budidaya jamur tiram putih. *Jurnal Dimaswadi* 1(1): 16–19.

Kumala, T.F., A.Badrujamalludin, T.A.Budiana. 2020. Pemberdayaan wanita dan kader kesehatan melalui pelatihan budidaya jamur tiram dan pembuatan fryer jamur tiram upaya promotif kesehatan Tb paru tria. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan* 1(1): 1–6.

Listiawati., D. Surani, dan Sopiyah. 2021. Pelatihan Inovasi Produk Jamur Tiram Di Desa Gelam Kecamatan Cipocok Jaya." 02(01): 74–79.

Mundiyah, A.I., N.M.W. Sari, S. Nabilah, dan P.K. Suparyana. 2020. Pelatihan budidaya jamur tiram dengan konsep urban farming untuk masyarakat perkotaan." *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas* 6(2): 156–61.

Nurlina. 2021. Pelatihan budidaya jamur tiram dalam meningkatkan ekonomi masyakat di masa Covid-19 di Kelurahan Limau Manih Kecamatan Pauh Kota Padang. *Jurnal Pengabdian KEPADA Masyarakat Dewantara,* 4: 33–41.

Rosmiah., I..S. Aminah, H. Hawalid, dan Dasir. 2020. Budidaya jamur tiram putih (*Pluoretus ostreatus*) sebagai upaya perbaikan gizi dan meningkatkan pendapatan keluarga. *Altifani. International Journal OF Community Engagement*: 31–35.

Sehani., Herlinda, A. Mardiah, Dewi, Ratna. 2021. Peningkatan kualitas ekonomi masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan budidaya jamur organik yang ramah lingkungan di Pekanbaru." *Comsep: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2): 144–51.

Suhaemi, Z., S.G. Hidayati, dan Z. Kurnia, dan M. Lefi. 2020. Integrasi budidaya jamur tiram dan lele guna meningkatkan pendapatan masyarakat. *Jurnal Hilirisasi Ipteks* 3(2): 138–45.

Zamzam, Syamsiar, M. Yamin, N. Mutmainnah, dan U. Kaltsum. 2022. Peningkatan kesehatan masyarakat melalui pengolahan sayuran bervitamin tinggi di Desa Jampue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang. 1(2): 42–46.